



Keputusan Melanjutkan Pendidikan pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Pamekasan

Nur Wahyu Qomariyah^{*1}, Zainatul Mufarrikoh²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

E-mail: nurwahyuqomariyah@gmail.com, zainatul@iainmadura.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-08-05 Revised: 2025-09-12 Published: 2025-10-18 Keywords: <i>Decision;</i> <i>Continuing Education.</i>	This study aims to analyze the decision to continue education among 12th-grade students at SMK Negeri 3 Pamekasan and the factors that influence this decision. This study is descriptive using a mixed method approach. Data collection used questionnaires on 77 samples, documentation, and interviews with 6 12th-grade students of SMK Negeri 3 Pamekasan to deepen the research findings. Data analysis in this study consisted of a validity test using an expert validity test, a reliability test using Cronbach's alpha, frequency distribution, and mode. All data analysis was processed using SPSS version 25. The results showed that the majority of students, namely 61% or 47 people, decided to continue their education and 39% or 30 people did not continue their education. The interview results supported these results, where respondents who decided to continue their education generally had high motivation, good academic achievements, enthusiasm for seeking scholarships, and strong parental support. Thus, this study confirms that the decision to continue education is not only determined by economic conditions, but also determined by the motivation of the students themselves and the support of parents who have an important role in providing encouragement and motivation.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-08-05 Direvisi: 2025-09-12 Dipublikasi: 2025-10-18 Kata kunci: <i>Keputusan;</i> <i>Melanjutkan Pendidikan.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keputusan melanjutkan pendidikan pada siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Pamekasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan <i>mixed method</i> . Adapun pengumpulan data menggunakan kuesioner pada 77 sampel, dokumentasi dan melakukan wawancara pada 6 siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pamekasan untuk memperdalam temuan penelitian. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari uji validitas menggunakan uji validitas ahli, uji reliabilitas menggunakan cronbach's alpha, distribusi frekuensi, dan modus. Semua analisis data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 61% atau 47 orang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan dan 39% atau 30 orang tidak melanjutkan pendidikan. Hasil wawancara mendukung hasil tersebut, dimana responden yang memutuskan melanjutkan pendidikan umumnya memiliki motivasi yang tinggi, capaian akademik yang baik, semangat mencari beasiswa, serta dukungan orang tua yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keputusan melanjutkan pendidikan tidak hanya ditentukan pada kondisi ekonomi saja, tetapi juga ditentukan oleh motivasi dari diri siswa serta dukungan orang tua yang memiliki peran penting dalam memberikan dorongan dan motivasi.

I. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan sekolah umum maupun kejuruan merupakan salah satu lembaga yang memiliki tujuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan, sikap, kepribadian, bakat, kreativitas, mental, penalaran dan kecerdasan seseorang supaya tercipta sumber daya manusia yang mampu mempunyai keahlian menjadi suatu komponen untuk membangun mutu sumber daya manusia di masa mendatang. Sehingga, setiap tingkat dan jenis pendidikan diharapkan mampu tercapai fungsi

pendidikan nasional dari berbagai aspek (Nabila & Lyna, 2015).

Masyarakat Indonesia untuk memiliki kualitas dan pengetahuan yang baik harus mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Adapun pendidikan tertinggi di Indonesia adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi ini merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah, yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan bentuk lain yang sederajat (Irnawati, 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan atau biasa disebut SMK didefinisikan sebagai suatu jenjang pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. SMK mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan dan mengembangkan sikap profesional (Sanjani, 2018). SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja yang memiliki tujuan memberikan bekal kepada siswa untuk siap masuk dunia kerja, sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. Dalam program pendidikan, pelajaran praktek mendapat porsi yang lebih besar dari pada teori (Andriani, 2021).

Sari dkk dalam Muhammad Rizki F. dan Sri Mulyeni (2023) mengemukakan mengenai lulusan SMK pada saat ini menghadapi masalah utama yaitu tidak sesuainya antara peluang pekerjaan yang ada dengan jumlah lulusan yang tersedia. Hal tersebut yang mengakibatkan persaingan menjadi semakin kompetitif antara lulusan SMK dengan mereka yang lulusan perguruan tinggi, serta kurangnya keselarasan antara tuntutan lapangan pekerjaan dengan keterampilan yang dimiliki. Situasi ini semakin diperparah dengan tidak adanya pedoman resmi mengenai persyaratan minimal tingkat pendidikan dalam dunia kerja saat ini, sehingga membuat lulusan SMK dianggap sebagai tenaga kerja terampil tingkat dua. Permasalahan tersebut yang menjadi salah satu penyebab banyaknya jumlah pengangguran lulusan SMK di Indonesia.

Ditinjau dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus tahun 2024 yang merilis Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia yang menunjukkan ada penurunan jumlah pengangguran dari tahun 2023-2024. Berdasarkan tingkat pendidikan, penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia adalah lulusan SMK, meskipun jumlahnya menurun dari tahun ke tahun tetapi jumlahnya tetap mendominasi dibandingkan lulusan di jenjang pendidikan lainnya. Adapun persentase data pengangguran dari tahun 2023 adalah 9,31% dan tahun 2024 adalah 9,01%. Penurunan dari tahun 2023-2024 adalah sebesar -0,30%.

Dalam dunia pendidikan, bermutunya suatu pekerjaan apabila siswa dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terlebih dahulu dikarenakan perguruan tinggi sangat dianjurkan, bukan hanya belajar tentang teori saja tetapi juga praktik. Sehingga mempermudah dalam

mendapatkan pekerjaan sesuai dengan posisi yang baik dan layak (Helma, 2021).

Selaras dengan pendapat Rokhimah dalam Friska (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat, dikarenakan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih dihormati masyarakat dan banyak perusahaan lebih memilih merekrut karyawan yang tingkat pendidikannya lulusan perguruan tinggi karena dianggap lebih memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sesuai.

Lubis dalam Friska (2023) juga mengemukakan bahwa pada zaman ini, dalam dunia kerja memiliki tuntutan dan persaingan semakin ketat sehingga para generasi muda memang seharusnya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai. Hampir seluruh pekerjaan menuntut kualifikasi persyaratan dengan ijazah lulusan sarjana dengan pengalaman yang sesuai. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas diri peserta didik atau sumber daya manusia dengan melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi sehingga lebih terampil dan berkualitas.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diawali dengan adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan adanya minat dalam diri seseorang dapat mendorong untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Begitupun dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, minat siswa akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka berkeinginan untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, perguruan tinggi menjadi salah satu satuan pendidikan yang sangat memberikan peranan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga perubahan-perubahan global lebih mudah direspon oleh produk pendidikan yang ada. Munculnya minat dapat dilihat dari sikap seseorang yang mulai menaruh perhatian pada suatu hal menjadi keinginan dan kegemarannya (Andriani, 2021).

Siswa yang cenderung memilih pendidikan tinggi ditunjukkan karena adanya keinginan, dorongan, perhatian dan harapan baik dari dalam diri siswa itu sendiri dan orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Prayogi dkk., 2023). Orang tua memiliki kaitan dengan minatnya siswa untuk melanjutkan pendidikan. Orang tua memiliki peran aktif

dalam mendorong tercapainya cita-cita anaknya. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang bagus dan memiliki materi yang mumpuni, akan memotivasi anaknya guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mengusahakan untuk membiayai anaknya agar mendapatkan pendidikan yang baik (Setiaji & Rachmawati, 2017).

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas dan perspektif yang lebih kompleks dalam mengarahkan anak-anak mereka untuk menentukan pilihan karir. Orang tua akan memiliki pengalaman lebih banyak serta memberikan masukan yang bermanfaat dalam perkembangan anak (Sofiyanti & Sukirman, 2019a).

Orang tua yang memiliki kemampuan lebih mengenai hal keuangan akan menganjurkan anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan tinggi guna mendukung peningkatan akademik dan keterampilan anak mereka. Latar belakang ekonomi orang tua juga dapat berpengaruh pada kemampuan membiayai anak-anak mereka, sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak atau mempengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Sofiyanti & Sukirman, 2019b).

Keputusan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era global, pendidikan di perguruan tinggi akan menghasilkan generasi yang berkualitas dan berkompeten. Dan banyak hal yang mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal, diantaranya motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya (Nabila & Lyna, 2015).

Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna melihat dan mengetahui keputusan siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pamekasan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penulis memilih SMK dikarenakan SMK memiliki peluang yang besar mengenai keputusan antara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memilih bekerja karena SMK terkenal menjadi salah satu jenjang pendidikan yang memang sudah membekali keterampilan yang sesuai dengan jurusan yang diambil, sehingga peserta didik sudah memiliki bekal keterampilan dan siap untuk terjun langsung ke dunia kerja. Sehingga penulis ingin meneliti apakah dengan

bekal keterampilan tersebut, peserta didik memiliki keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau tidak. Melihat jenjang pendidikan SMK di Pamekasan, SMK Negeri 3 Pamekasan menjadi salah satu SMK yang banyak peminatnya atau bisa disebut dengan SMK favorit, sehingga penulis memilih SMK Negeri 3 Pamekasan sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini.

Analisis ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait keputusan melanjutkan pendidikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul Keputusan Melanjutkan Pendidikan pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Pamekasan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, menurut Iskandar dalam Wiwitri Elmaliza dkk mengemukakan bahwa penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang memberi uraian mengenai gejala sosial atau fenomena yang diteliti dengan menjelaskan atau mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih sesuai dengan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk klasifikasi dan eksplorasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti (Elmaliza, 2014).

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method*, yang mana menurut Ismail dkk mengemukakan bahwasanya *mixed method* merupakan pendekatan penelitian kombinasi dari bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian (Pane dkk., 2021).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Pamekasan yang berjumlah 334 siswa. Menurut Vogt & Johnson dalam I Ketut Swarjana, populasi merupakan sekelompok orang (atau lembaga, peristiwa, atau subjek studi lainnya) yang ingin dideskripsikan atau yang ingin digeneralisasikan (Swarjana, 2022).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling yang mana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Muhammad Subhan Iswahyudi dkk, sampel adalah bagian dari populasi (sebagian dari populasi yang diteliti). Suharsimi menjelaskan apabila jumlah subjek kurang 100, maka lebih baik diambil semua. Dan apabila subjeknya besar (lebih dari 100), maka diambil 10% -15% atau lebih tergantung pada keadaan (Iswahyudi, 2023).

Adapun untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin adalah sebagai berikut: (Santoso, 2023)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel/jumlah responden

N= jumlah populasi

e=persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel

$$\begin{aligned} \text{Penghitungan: } n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{334}{1+334(10\%)^2} \\ &= \frac{334}{1+334(0,01)} \\ &= \frac{334}{1+3,34} \\ &= \frac{334}{4,34} \\ &= 76,9 \sim 77 \end{aligned}$$

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan pada enam responden, diantaranya 3 responden yang menjawab “iya” atau melanjutkan pendidikan dan menjawab “tidak” atau tidak melanjutkan pendidikan.

Proses analisis data diawali dengan uji validitas melalui validitas ahli. Kemudian, melakukan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur tingkat konsistensi jawaban responden. Setelah semua instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilanjutkan dengan analisis dekriptif berupa frekuensi dan modus. Semua proses analisis data dihitung melalui software SPSS versi 25.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang terdiri dari keputusan melanjutkan pendidikan sebagai variabel dependen dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut (motivasi diri, orang tua dan ekonomi) sebagai variabel independen. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lain, sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang mendapat pengaruh dari variabel independen (Susianti & Srifariyanti, 2024).

Adapun pendeskripsian hasil penelitian yang diperoleh diantaranya:

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas ahli. Validitas ahli ini disebut juga dengan validitas konten atau validitas isi. Menurut Fraenkel, Wallen dan Hyun dalam Febrianawati mengemukakan bahwa validitas konten atau validitas isi fokus memberikan bukti pada beberapa elemen yang terdapat pada alat ukur dan diproses dengan analisis rasional. Validitas ini dinilai oleh ahli. Saat alat ukur diuraikan dengan detail maka penilaian akan semakin mudah dilakukan. Setelah uji validitas dilakukan kepada ahli, kemudian instrumen direvisi sesuai saran atau masukan dari ahli (Yusup, 2018).

Uji validitas ahli ini disebar dengan menggunakan lembar validasi instrumen penelitian yang di serahkan kepada 3 ahli, yaitu Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Guru (Wali Kelas). Hasilnya menunjukkan semua instrumen pernyataan dinyatakan valid kecuali satu pernyataan pada faktor ekonomi dinyatakan tidak valid oleh dua ahli sehingga hanya 12 pernyataan saja yang bisa dikatakan valid. Ketiga ahli memberikan catatan bahwasanya secara umum instrumen penelitian sudah relevan dengan keputusan melanjutkan pendidikan baik dari faktor internal (motivasi diri) dan faktor eksternal (ekonomi dan orang tua).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk variabel X atau keputusan melanjutkan pendidikan tidak bisa dilakukan dikarenakan pada variabel tersebut hanya terdiri dari satu instrumen penelitian. Sehingga SPSS versi 25 tidak

bisa memproses uji reliabilitasnya. Jadi, hanya variabel Y saja yang mana hasilnya ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
(Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.754	11

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas diperoleh cronbach's alpha yaitu sebesar 0,754 yang berarti seluruh 11 butir pernyataan pada variabel Y (faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan) dinyatakan reliabel. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah apabila nilai cronbach's alpha > 0,60 maka item pertanyaan dinyatakan dapat diandalkan (*reliable*). Namun, apabila cronbach's alpha < 0,60 maka item pertanyaan tidak dapat diandalkan (*not reliable*) (Forester dkk., 2024).

3. Analisis Deskriptif

Keputusan dalam melanjutkan pendidikan menjadi gambaran awal yang penting untuk dianalisis. Data yang menunjukkan jumlah responden yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan atau tidak. Adapun hasil distribusi frekuensi dari keputusan tersebut dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Frekuensi Keputusan Melanjutkan Pendidikan

Keputusan Melanjutkan Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	47	61.0	61.0	61.0
	Tidak	30	39.0	39.0	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwasanya sebagian besar responden, yakni sebanyak 47 orang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sementara itu, terdapat 30 orang menyatakan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perbedaan dari data ini menunjukkan bahwasanya Sebagian besar responden memiliki keinginan yang kuat dalam memutuskan

untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain frekuensi keputusan melanjutkan pendidikan, berikut ini merupakan hasil distribusi frekuensi dari faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keputusan yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Frekuensi Tiap Item Pernyataan dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan

Faktor-Faktor	Item Pernyataan	Jawaban "Iya" (f)	Jawaban "Tidak" (f)	Persentase "Iya" (%)	Persentase "Tidak" (%)
Motivasi Diri	Pernyataan 1	56	21	72,7%	27,3%
	Pernyataan 2	52	25	67,5%	32,5%
	Pernyataan 3	57	20	74%	26%
	Pernyataan 4	45	32	58,4%	41,6%
Ekonomi	Pernyataan 1	53	24	68,8%	31,2%
	Pernyataan 2	49	28	63,6%	36,4%
	Pernyataan 3	38	39	49,4%	50,6%
Orang Tua	Pernyataan 1	60	17	77,9%	22,1%
	Pernyataan 2	57	20	74%	26%
	Pernyataan 3	59	18	76,6%	23,4%
	Pernyataan 4	62	15	80,5%	19,5%

Mengacu pada hasil rekapan olahan data diatas, pada faktor motivasi diri di pernyataan pertama didapati frekuensi jawaban "iya" sebanyak 56 dan "tidak" 21, sehingga modus berada pada jawaban "iya". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi langkah penting untuk mencapai cita-cita mereka di masa mendatang. Pernyataan kedua jawaban "iya" sebanyak 52 dan "tidak" sebanyak 25, sehingga modusnya adalah "iya". Dengan itu, memperlihatkan bahwa siswa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan agar mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. Pernyataan ketiga didominasi oleh jawaban "iya" sebanyak 57, sedangkan "tidak" sebanyak 20 sehingga modusnya adalah jawaban "iya". Angka tersebut yang mengindikasikan bahwa siswa berkeinginan melanjutkan pendidikan dikarenakan agar memiliki keterampilan yang baik. Dan pada pernyataan keempat, jawaban "iya" sebanyak 45 dan "tidak"

sebanyak 32, sehingga modusnya adalah "iya". Dengan demikian, menunjukkan bahwa siswa merasa melanjutkan pendidikan menjadi prioritas utama setelah lulus.

Pada faktor lainnya yaitu faktor ekonomi, dilihat pada pernyataan pertama memperoleh jawaban "iya" sebanyak 53 dan jawaban "tidak" sebanyak 24, yang berarti modusnya adalah "iya". Sehingga dapat menunjukkan bahwa siswa sudah mempertimbangkan kemampuan finansial keluarga dalam memutuskan untuk melanjutkan pendidikan. Pada pernyataan kedua, jawaban "iya" sebanyak 49 dan "tidak" sebanyak 28. Jadi, modusnya adalah "iya" yang menunjukkan bahwa siswa akan mencari solusi finansial seperti beasiswa atau pekerjaan paruh waktu untuk mendukung studi di perguruan tinggi. Selanjutnya, pernyataan ketiga memperoleh "iya" sebanyak 38, sedangkan "tidak" sebanyak 39. Sehingga modusnya adalah "tidak" yang menunjukkan bahwa siswa merasa kondisi ekonomi keluarga mereka tidak memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan, bahkan menjadi kendala besar.

Dilihat pada faktor orang tua, pada pernyataan pertama ialah jawaban "iya" sebanyak 60 dan jawaban "tidak" sebanyak 17. Sehingga modusnya berada pada jawaban "iya". Angka tersebut menunjukkan bahwa orang tua sangat mendukung keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan. Pernyataan kedua terdapat jawaban "iya" sebanyak 57 dan "tidak" sebanyak 20. Jadi, modusnya adalah "iya" yang menyatakan bahwa siswa memutuskan untuk melanjutkan pendidikan karena harapan orang tua yang menginginkan anaknya memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari mereka. Pada pernyataan ketiga didominasi oleh jawaban "iya" sebanyak 59 dibandingkan jawaban "tidak" sebanyak 18, jadi modusnya adalah "iya". Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa terus memberikan dorongan moral agar siswa tidak ragu melanjutkan pendidikan. Dan pernyataan terakhir, jawaban "iya" mendapati angka sebanyak 62 dan "tidak" sebanyak 15. Modusnya adalah "iya" yang menunjukkan bahwa orang tua siswa sangat mendukung untuk melanjutkan pendidikan karena mereka mengetahui bahwasanya

pendidikan sangat penting untuk masa depan dan karir.

Selain data kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara terhadap 6 responden yang terdiri dari 3 responden yang memutuskan melanjutkan pendidikan dan 3 responden yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan, yang bertujuan untuk memperdalam temuan data kuantitatif diatas. Hasil wawancara memberikan gambaran yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Adapun hasil wawancara dilihat dari sisi motivasi diri, responden menyatakan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu dijadikan sebagai jalan untuk mempermudah mencari pekerjaan yang layak sesuai dengan jurusan yang diambil sehingga dapat meraih masa depan yang lebih baik. Bahkan, terdapat responden memiliki semangat yang tinggi dengan mencari jalur alternatif seperti beasiswa agar tetap bisa melanjutkan pendidikan walaupun terdapat keterbatasan ekonomi. Namun, bagi responden yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan karena mereka menilai bahwa dirinya merasa kurang percaya diri dengan kemampuan akademik dan tidak mampu untuk mengikuti perkuliahan, sehingga dengan alasan tersebut mereka lebih memutuskan untuk bekerja atau membangun bisnis sendiri.

Adapun dari sisi ekonomi, kondisi ekonomi memang menjadi pertimbangan yang penting dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Beberapa responden menyatakan ekonomi tidak menjadi kendala dikarenakan mereka yakin bahwa biaya pendidikannya akan diusahakan oleh orang tua. Namun, ada juga yang mengungkapkan bahwa ekonomi menjadi salah satu kendala tetapi mereka tetap mencari solusi untuk mengatasinya dengan cara mencari beasiswa dan mencari pekerjaan sampingan untuk tetap bisa kuliah. Adapun melihat sudut pandang responden yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan, mereka merasa khawatir dikarenakan takut membebani orang tua dengan pembiayaan kuliah yang tidak sedikit.

Faktor orang tua juga menjadi penentu dalam pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Terdapat

responden yang menjadikan orang tua sebagai faktor utama dalam melanjutkan pendidikan. Orang tua yang selalu memberikan dorongan, motivasi dan keyakinan kepada anak akan berpengaruh sehingga anak lebih yakin dan bersemangat untuk melanjutkan pendidikan walaupun sebelumnya ragu dan bahkan memutuskan untuk tidak kuliah. Namun, juga terdapat responden yang merasa kurang mendapatkan dukungan secara emosional, tetapi hanya sekedar mendukung dalam perihal finansialnya saja. Selain itu, terdapat orang tua yang memasrahkan sepenuhnya kepada anak. Orang tua menerima semua keputusan anak, baik melanjutkan pendidikan ataupun memilih untuk langsung bekerja.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya sebagian besar siswa SMK Negeri 3 Pamekasan memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yang mana ditunjukkan pada angka 47 orang dengan persentase sebesar 61% dan tidak melanjutkan pendidikan sebanyak 30 orang dengan persentase sebesar 39%. Temuan ini mencerminkan adanya kesadaran yang tinggi dari siswa terhadap pentingnya pendidikan terlebih untuk masa depan. Selaras dengan pendapat Yasif Arafat (2023) yang mengemukakan bahwa pendidikan bukan hanya penting dalam mengatasi dan mengikuti tantangan zaman, tetapi juga membawa pengaruh positif terhadap berbagai kehidupan di masa yang mendatang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan ini yaitu motivasi diri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Haryu Islamuddin dalam Lili Andriani (2021) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi diri, yang mana motivasi tersebut yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan belajar.

Hasil analisis menunjukkan bahwasanya mayoritas siswa merasa melanjutkan pendidikan menjadi langkah penting untuk mencapai cita-cita yang mana dapat mempermudah mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. Pandangan tersebut selaras dengan pendapat Sri dan Yoridho (2018) yang

menjelaskan bahwa suatu profesi atau pekerjaan tertentu harus memiliki gelar akademis yang sesuai untuk mengawali pekerjaan. Untuk memperoleh gelar akademis harus menempuh kuliah di perguruan tinggi. Dengan itu, nantinya akan bekerja dengan profesi yang sesuai dengan jurusan yang sudah dipilih.

Selain itu, siswa berkeinginan dengan melanjutkan pendidikan dapat memiliki keterampilan yang lebih baik. Pernyataan tersebut mendukung penelitian Julyia, Nasib dan Vitria (2022) yang menyatakan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan keinginan dan ketertarikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kompetensi seseorang.

Tingkat motivasi diri mereka juga dapat dilihat melalui nilai raport siswa yang diperoleh dari data sekolah. Sebagian besar siswa yang memutuskan melanjutkan pendidikan memiliki capaian akademik yang relatif baik bahkan diantara mereka menempati peringkat 10 besar, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa pencapaian akademik memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan dirinya. Sehingga, mereka termotivasi dan merasa lebih siap dan mampu untuk menghadapi akademik di perguruan tinggi. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani Dwi Ismadi (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi adanya motivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa.

Terdapat siswa yang memiliki motivasi tinggi meskipun terdapat kendala-kendala seperti keterbatasan ekonomi dan kurangnya dukungan dari orang tua secara emosional. Namun, hal itu tidak menjadi halangan bagi mereka. Mereka tetap berusaha mencari solusi seperti mencari jalur alternatif berupa beasiswa dan mencari pekerjaan sampingan. Hal ini menunjukkan adanya kegigihan dan keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan agar dapat mewujudkan cita-cita yang mereka inginkan.

Faktor lainnya yaitu faktor ekonomi, yang mana selaras dengan pernyataan Simamora dalam Khasan Setiaji dan Desy Rachmawati (2017) mengemukakan faktor ekonomi keluarga yang dapat berpengaruh terhadap keputusan atau minat siswa untuk

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satu keadaan ekonomi yang dimaksud dilihat dari jabatan, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan dan lain-lain.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sehingga memerlukan pertimbangan yang matang. Siswa memang sudah mempertimbangkan kemampuan finansial keluarga mereka. Siswa merasa bahwa kondisi ekonomi mereka terbilang mampu untuk membiayai pembiayaan kuliah. Walaupun terdapat beberapa siswa yang memiliki kendala ekonomi, tetapi mereka berusaha mencari solusi untuk menanganinya yaitu dengan cara mencari beasiswa dan mencari pekerjaan sampingan sehingga mereka masih bisa melanjutkan untuk kuliah. Temuan ini selaras dengan penelitian Yustina, Suarman dan Riadi (2023) yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua yang kurang mampu tidak menjadi halangan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Siswa dapat memanfaatkan KIP-Kuliah atau beasiswa atau dapat mencari informasi mengenai instansi yang memberikan beasiswa, dengan harapan agar siswa tetap termotivasi untuk bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Apabila melihat data pendapatan orang tua yang diperoleh dari data sekolah, siswa yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah. Data ini juga dapat memperkuat hasil temuan penelitian diatas.

Faktor orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan melanjutkan pendidikan pada siswa SMK Negeri 3 Pamekasan. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nana Syaodih dalam Lili Andriani (2021) mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu keluarga atau orang tua, yang meliputi keadaan rumah, keutuhan keluarga, hubungan dengan orang tua, iklim psikologis, iklim belajar dan lain-lain.

Hasil menunjukkan bahwa orang tua siswa sangat mendukung siswa dengan memberikan dorongan emosional dan moral karena orang tua siswa menginginkan anaknya memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari mereka dan mengetahui bahwasanya pendidikan itu penting untuk masa depan dan karir. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat

Khasan dan Desy (2017) yang mengemukakan bahwa orang tua memiliki peran aktif untuk mendorong ketercapaian cita-cita anaknya. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang bagus dan memiliki materi yang mumpuni akan selalu memotivasi anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan membiayai anaknya agar mendapatkan pendidikan yang baik.

Berdasarkan hasil data sekolah mengenai data orang tua siswa, mayoritas tingkat pendidikan orang tua siswa yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan berada pada jenjang SMP dan SMA, sementara hanya sebagian kecil yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi (S1). Temuan ini menjelaskan meskipun orang tua tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tetapi mereka tetap mendorong dan menaruh harapan besar agar anak-anaknya dapat mencapai pendidikan tinggi. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhany Ayudi dkk (2021) yang mengemukakan bahwasanya tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh dalam hal mendidik terhadap siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, walaupun tingkat pendidikan orang tua yang ditempuh rata-rata sampai pada tingkat SD, SLTP, SLTA dan juga ada beberapa yang menempuh sampai perguruan tinggi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sebagian besar siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Pamekasan yaitu sebanyak 61% atau 47 orang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan 39% atau 30 orang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya motivasi diri, ekonomi dan orang tua. Motivasi diri siswa dilihat dari adanya keinginan yang tinggi disertai usaha untuk belajar agar memiliki capaian akademik yang bagus yang bertujuan untuk lebih siap dan mampu dalam menghadapi perkuliahan di perguruan tinggi. Sedangkan ekonomi juga memiliki pengaruh tetapi tidak cenderung berpengaruh terhadap keputusan siswa, dikarenakan masalah kondisi ekonomi yang kurang memungkinkan, siswa dapat mengatasinya dengan mencari solusi seperti mencari beasiswa dan pekerjaan sampingan. Dan terakhir, faktor

orang tua yang mana faktor inilah yang sangat berpengaruh. Orang tua yang memberikan motivasi, dukungan, dan finansial yang dapat meyakinkan siswa untuk memutuskan melanjutkan pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait. Pertama, bagi siswa SMK Negeri 3 Pamekasan diharapkan untuk terus menjaga motivasi diri dan memanfaatkan peluang seperti beasiswa agar dapat menjadi solusi pada masalah keterbatasan ekonomi. Kedua, orang tua siswa SMK Negeri 3 Pamekasan perlu memberikan dukungan menyeluruh, seperti halnya dukungan emosional dan finansial agar dapat memberikan semangat kepada anak untuk melanjutkan pendidikan. Ketiga, pihak SMK Negeri 3 Pamekasan diharapkan aktif memberikan informasi penting mengenai pentingnya pendidikan tinggi, peluang beasiswa dan prospek kerja sehingga siswa lebih siap dalam memutuskan melanjutkan pendidikan. Keempat, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang relevan agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, L. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMK 4 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 119–127.
- Arafat, Yasif. (2023). Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan ke Ikip Muhammadiyah Maumere Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 1(3), 33–49.
- Ayudi, Rahmadhany., Tuti Rahmah., Eka Agustina. (2021). Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Peukan Pidie. *Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(2), 202–208.
- Badan Pusat Statistik, *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2024* (5 November 2024).
- Elmaliza, W. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menjelaskan dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di Smk Kartika I. 1 Padang. *Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 29936.
- Fadllilah, Muhamad Rizki dan Sri Mulyeni. (2023). Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMK Islam Assalafiyah Cibiuk-Garut. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* 1(4). 1–10.
- Fani, Julyia., Nasib Subagio., & Vitria Puri Rahayu. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 14 Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 4(1), 24–34.
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812–1820.
- Irnowati, I. (2019). *Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Luwu Tahun Ajaran 2017/2018)*.
- Ismadi, Rahmadani Dwi. (2021). *Hubungan Antara Minat Belajar dengan Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 2 Tanjung Balai*.
- Iswahyudi, Muhammad Subhan. dkk., (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kharisma, Nabila dan Lyna Latifah. (2015). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014. *Economic Education Analysis Journal* 4(3).
- Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., Akbar, H., Simamora, R. S., Lestari, Z. W., Galih, A. P., Wijayanto, P., Waluyo, U., & Aulia, U.

- (2021). Desain Penelitian Mixed Method. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Prayogi, A., Sari, N. H. M., & Sari, F. L. (2023). Persepsi Siswa Bimbingan Belajar Luar Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Studi Terhadap Siswa Bimbingan Belajar di Kota Pekalongan). *Prosiding SENDIK FKIP Universitas Peradaban*, 1(1), 348–368.
- Rabani, Friska Ayu Nur. (2023). Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan untuk Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3(2), 113-122.
- Sanjani, A. (2018). *Perbedaan Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi antara Siswa SMA dan SMK Prayatna Medan*.
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel? *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24–43.
- Sari, Yustina Juni Purnama., Suarman., & RM Riadi. (2023). Pengaruh kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 8(1), 11-20.
- Setiaji, Khasan dan Desy Rachmawati. (2017). *Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa SMKN Kota Semarang*.
- Sofiyanti, U., & Sukirman, S. (2019a). Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 453–469.
- Sofiyanti, U., & Sukirman, S. (2019b). Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 453–469.
- Sundari, Sri dan M. Yoridho Ambiya Sinuraya. (2018). *Langkah Kakiku Setelah SMA*. Jakarta: Publica Institue Jakarta.
- Susianti, O. M., & Srifariyanti, S. (2024). Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9(1), 18–30.
- Swarjana, I Ketut. *Populasi-Sampel*, (2022). *Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yulida, Helma. (2021). *Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan)*..
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). 17-23.